

**NILAI-NILAI NASIONALISME DAN AJARAN-AJARAN ISLAM
DALAM FILM NAGABONAR JADI 2**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

OLEH:

RUM IKHA ALMAWADDAH

NIM: 04210022

PEMBIMBING:

Dra. ENDANG SULISTYASARI, MS.

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rum Ikha Almawaddah
Nim : 04210022
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran–ajaran Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada yang mengadopsi atau memperbanyak tanpa seijin penulis, maka akan kami tuntutan lewat jalur hukum.

Yogyakarta, 4 Agustus 2008



Yang Menyatakan,

Rum Ikha Almawaddah

NIM:04210022

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui media film juga sebagai salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, karena pada hakekatnya Agama Islam merupakan agama dakwah. Dakwah adalah kegiatan atau aktifitas muslim dalam menyebarkan ajaran Allah SWT di muka bumi. Dalam Surat Ali Imran ayat 104 Allah telah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara segolongan umat yang menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

Itulah salah satu dasar hukum mengapa Agama Islam itu wajib di sebarluaskan. Dalam rangka menghadapi masalah-masalah dakwah yang sangat berat dan meningkat itu penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh seorang dengan sambil lalu dan individual saja namun dengan melalui media cetak maupun media audio dan audio visual. Dakwah melalui media audio visual ini sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan dapat dilakukan melalui televisi, film dan media lainnya (*cyber media*). Sehingga, setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Bila dakwah melalui media televisi dan media lainnya dapat dilakukan setiap hari, dakwah melalui media film yang membutuhkan pembiayaan lebih mahal baik bagi produser film, Sutradara, dan Produksi film sendiri frekuensinya tidak sesering kedua media tersebut.

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini film memiliki kekhasan tersendiri. Penulis memilih Film Nagabonar jadi 2 menjadi obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa film tersebut sarat dengan nilai-nilai dakwah Islamiyah tanpa harus memisahkan dengan nilai nasionalisme. Begitu juga latar belakang film Nagabonar jadi 2 yang kental dengan nuansa Nasionalismenya, ia mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan negara baik terhadap ekonomi, politik, kebudayaan juga terhadap ilmu pengetahuan.

DRA. ENDANG SULISTYASARI, MS.
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Rum Ikha Almawaddah

Kepada yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rum Ikha Almawaddah
NIM : 04210022
Judul : Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran-ajaran Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2.

Sudah dapat di munaqosyahkan dalam sidang dewan munaqosyah Fakultas Dakwah. Selanjutnya atas kebijaksanaanya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Pembimbing



Dra. Endang Sulistyasari, M.Si

NIP : 050045634



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1242/2008

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI NASIONALISME DAN AJARAN-AJARAN ISLAM DALAM FILM NAGABONAR JADI 2

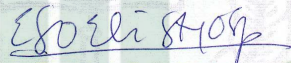
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rum Ikha Al Mawaddah
NIM : 04210022
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 25 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

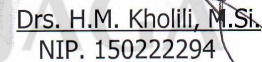


Dra. Endang Sulistiyasari, MS
NIP. 50045634

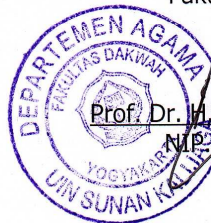
Penguji I

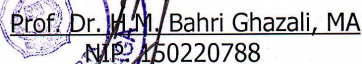

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Penguji II


Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Yogyakarta, 31 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

If there is a will, there is a way



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang Memberikan Banyak Cinta

- o Gusti Allah Swt, Allahku yang maha kuasa segala penguasa
- o Kanjeng Nabi Muhammad saw, Panutanku di setiap langkahku
- o Ibuku, yang tak berhenti mendo'akanku, sang dewi yang besar hati satu-satunya dewi tanpa duri dan pemandanganku yang terindah..
- o Bapaku yang tak berhenti menyemagatiku yang melindungiku yang mulia.
 - o Yoyok, adiku pendukung utama dalam hidupku
- o Bapak, Ibu Guruku, Orang tua kedua yang selalu memberi penyegaran dan setiap hari menuturkan padaku cerita-cerita unik dan menarik, jasmu tiada duanya.
- o Keluarga Besar Eyang kakung dan Mbah putriku, Trimakasih banyak atas wejangan untuku agar selalu berdiri tegak.
- o Lek Lis, Lek Hepi, Lek Nanik, Lek Anis, Lek Amak, Lek Weni, Lek Diah Sekeluarga. Keluaraga besarku yang membantu menopangku dalam perjalanan belajar ini. aku belum bisa membalasnya, maaf....
- o Uli, Albab, Azmi, Andi, Iwan, Novi, Yosi, Adit, Sely, Eros, Ian, Osa, Hamka, Hana, Navid, Lala, Dias. Si lucu Si manis Keponanku semua yang kompak, Luar biasa tertawa kalian memberi inspirasi di setiap cerita jalanku..

Yang Menemaniku

- o Teman-teman dekatku Al-Islam jogja (ling, ajay, firoh, bambang, markam) setiap pertemuan kita yang jarang mengandung banyak makna, kalian teman paling dekat dihatiku. Perjalanan kita belum berhenti.....,
- o Sahabat sejatiku Markas Kembang Tebu disini kita bertemu. Tawa sedih, itu kenangan kita. Kasihati, Temanku yang paling nakal namun paling perhatian padaku. Semoga kelak kau rasakan bahagia sebagaimana yang kuingin. Khilma Semoga gusthi allah selalu memberikan untukmu yang terbaik. Kang Zaky, yang mengakrabbkanku dengan persahabatan. (kang, kita pernah bertukar ingin dan harap) semoga keakraban kita terus berlanjut. Yuni, dedek yang selalu sabar menghadapiku, Makasih sudah sering menemaniku. Dilla atas keceriaannya dan senyumanya. Keluarga besar Pergerakan Teman-Teman **PMII** Rayon Dakwah wabil khusus **Korp GEGER 04** ; Parkan, Fidzen, Barok, Ata, Ali, Mustain, Heri. Ulpeh, Napis, Dj, ling, Pepti. Dyah, Ucup, Titik, Badri, Patkul, Nurul. Cici, Mohan. Tajri, Nadhirin, Lilik, Isa, Heri, susdarisman, farhan dan semuanya.

Semuanya,,Trimakasih....

KATA PENGANTAR

Bismillah ar-rahman ar-rahim

Alhamdulillah, ucapan syukur kehadiran Allah Azzawajalla, Robbul ‘Alamin, telah melimpahkan Rahmat dan karunianya berupa kesehatan jasmani dan rohani, sehingga dengan maunah dan ‘inayahnya, terpadu dengan kerja keras optimal tenaga dan pikiran penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “NILAI-NILAI NASIONALISME DAN AJARAN-AJARAN ISLAM DALAM FILM NAGABONAR JADI 2”.

Sholawat dan Salam, semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw, sebagai uswah hasanah dan pembimbing manusia minal dhulumati illa an-nur terentah dari lembah kejahatan menuju dunia penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, ternyata tak semudah dengan yang dibayangkan, yang terwujud sebagai karya yang berbobot ilmiah, dengan bekal selama hampir empat tahun belajar, ternyata optimalitas kemampuan diri tak cukup mendukung sebagai aplikasi utuh dalam garapan ini tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa tenaga maupun pikiran. Dengan demikian penulis sungkemkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. DR. H. Akhmad Rifa’I, M.Phil, selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta jajarannya Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Terimakasih ibu ke-duaku. Yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Dra.Endang Sulityasari, Msi. selaku pembimbing tunggal sebagaimana layaknya sikap arif orangtua kepada anaknya.
 4. Bpak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 5. Segenap Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah membantu dalam penyediaan referensi buku-buku yang penulis butuhkan.
 6. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 7. Keluarga besar (SKTV) Sunan Kalijaga Television dan Rasida FM Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 8. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan motivasi dan bantuan, penulis mengucapkan ribuan terima kasih.
- Akhirnya *Wallahu'alam...* skripsi ini dibawah sempurna, kepada semua pembaca saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaanya.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Rum Ikha Almadawaddah
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Nilai Nasionalisme.....	9
2. Tinjauan Tentang Ajaran-ajaran Islam dalam	
Film Nagabonar Jadi 2	11
a. Landasan Qur’ani dari ajaran-ajaran Islam	
dalam film Nagabonar Jadi 2	11

b. Landasan Hadits dari ajaran-ajaran Islam	
dalam film Nagabonar Jadi 2	14
3. Tinjauan Tentang Film	15
H. Metode Penelitian	17
1. Subyek Penelitian.....	18
2. Obyek Penelitian.....	19
3. Sifat Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Prosedur Pengumpulan Data	20
6. Pendekatan dalam Penelitian	21
7. Analisis Data.....	22
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM NAGABONAR JADI 2	
A. SINOPSIS.....	25
B. TREATMENT	26
1. Diskripsi Pemeran	27
2. Diskripsi Plot	29
C. SKENARIO.....	32
1. Penulisan Skenario	32
2. Tema-tema Skenario	33
3. Skenario	34
D. PROSES PRODUKSI.....	49

BAB III: ANALISIS ISI FILM NAGABONAR JADI 2

A. Kandungan Nilai-nilai Nasionalisme	52
1. Memberi hormat kepada jasa para pahlawan	52
2. Mempertahankan Tanah air dari injakan penjajah.....	56
B. Muatan Ajaran-ajaran Islam	61
1. Berbakti kepada orang tua	61
2. Persahabatan Sejati	64
3. Menuntut ilmu di usia senja.....	68
4. Menghargai Terhadap Pekerjaan (EtosKerja)	71

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran-ajaran Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Nasionalisme

Secara denotatif, kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, taksiran, angka kepandaian, biji atau kadar dan tentang banyak sedikitnya isi. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama”, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹ Secara konotatif, nilai dalam judul ini berarti sifat-sifat atau hal-hal penting yang berharga bagi manusia. Sedang makna denotatif kata “nasionalisme” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer berarti Ajaran untuk mencintai bangsa sendiri. Sementara itu, makna konotatif kata “Nasionalisme” Menurut Hans Kohn dalam bukunya “Nasionalisme Arti dan Sejarahnya” adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan.²

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm, 206.

² Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarah*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1958), hlm, 11.

2. **Ajaran Islam**

Kata “ajaran” menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karya Ahmad A.K yaitu segala sesuatu yang diajarkan, dinasehatkan, sebagai petunjuk dan petunjuk.³ Sedang kata “Islam” berasal dari bahasa arab yakni *aslama, yuslimu, islaman* yang berarti selamat sejahtera dan damai. Menurut M.Abdul Karim dalam bukunya “Islam Nusantara” memberikan intisari dari ajaran Islam yakni berserah diri atau taat sepenuh hati dengan petunjuk kepada Allah SWT sesuai Al-qur’an dan Hadits demi tercapainya kepribadian yang bersih dari cacat dan noda, hubungan yang harmonis, damai sesama manusia, dan selamat sejahtera di dunia dan akhirat.⁴

3. **Film**

Secara denotatif, kata “film” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer berarti gambar hidup. Sedang secara konotatif, film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang diselubungi dengan zat yang peka terhadap cahaya dan digunakan dalam memotret atau membuat gambar hidup.⁵

Berdasarkan pemaknaan denotatif dan konotatif dari istilah-istilah yang ada dalam judul, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran-ajaran Islam dalam Film Nagabonar jadi 2” adalah pengkajian mengenai hal-hal penting

³ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Reality Publisher, 2006), hlm, 24.

⁴ M. Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm, 27.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.....hlm, 418.

tentang kesetiaan tertinggi terhadap Negara dan nasehat-nasehat kehidupan sesuai Al-qur'an dan Hadits yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi 2.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya Agama Islam merupakan Agama Dakwah. Menurut Deddy Mulyana, dakwah adalah kegiatan atau aktifitas muslim dalam menyebarkan ajaran Allah SWT di muka bumi. Orang muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶ Dalam Surat Ali Imran ayat 104 Allah telah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara segolongan umat yang menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Itulah salah satu dasar hukum mengapa Agama Islam itu wajib di sebarluaskan. Dengan demikian dakwah merupakan upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik sesuai tolok ukur ajaran Islam hingga tercipta masyarakat yang sakinah. Dalam rangka menghadapi masalah-masalah dakwah yang sangat berat dan meningkat itu penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh seorang dengan

⁶ Deddy Mulyana, “Nuansa-nuansa Komunikasi”.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 54.

⁷ Departemen Agama, al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengabdian Kitab Suci al-qur'an, 1979), hlm, 93.

sambil lalu dan individual saja namun dengan melalui media cetak maupun media audio dan audio visual. Dakwah melalui media audio visual ini sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan dapat dilakukan melalui televisi, film dan media lainya (*cyber media*). Sehingga, setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Bila dakwah melalui media televisi dan media lainya dapat dilakukan setiap hari, dakwah melalui media film yang membutuhkan pembiayaan lebih mahal baik bagi produser film, Sutradara, dan Produksi film sendiri frekuensinya tidak sesering kedua media tersebut.

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui media film juga sebagai salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini film memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga latar belakang film Nagabonar jadi 2 yang kental dengan nuansa Nasionalismenya, ia mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis terhadap hal-hal yang

berkaitan dengan negara baik terhadap ekonomi, politik, kebudayaan juga terhadap ilmu pengetahuan.

Penulis memilih Film Nagabonar jadi 2 menjadi obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa film tersebut sarat dengan nilai-nilai dakwah Islamiyah tanpa harus memisahkan dengan nilai nasionalisme. Film ini disutradarai Deddy Mizwar, pemeran Nagabonar dalam dua film tersebut. Penulis naskah film ini adalah Musfar Yasin, penulis skenario terbaik Festival Sinetron Indonesia 2005 dan Festival Film Indonesia 2005. Dikemas dalam bentuk drama komedi, *Nagabonar jadi 2* sarat akan pesan moral mengenai persahabatan, cinta, dan perbedaan (dialog antara dua generasi). Sebagai film yang mengambil inspirasi dari film sebelumnya dengan perubahan setting sosial yang lebih kekinian. Nagabonar memiliki cerita yang berbeda dengan Nagabonar jadi 2. Nagabonar merupakan film komedi situasi berlatar peristiwa perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah Belanda di daerah Sumatera Utara. Nagabonar adalah seorang pencopet yang mendapat kesempatan menyebut dirinya Jenderal. Namun pada akhirnya dia menjadi tentara yang sesungguhnya dan memimpin kemenangan Indonesia dalam peperangan. Sedangkan Nagabonar jadi 2 adalah cerita Nagabonar yang ditarik ke masa kini. Dalam Nagabonar jadi 2 ini, penulis melihat sebuah film yang sarat dengan kritik sosial terutama mengenai gejala lunturnya nilai-nilai Nasionalisme yang dikalahkan oleh kepentingan-kepentingan ekonomi dan industrialisasi. Pada sisi yang lain industrialisasi sebagai anak kandung pembangunan juga telah mengikis

nilai-nilai Agama. Sehingga, yang muncul dan berhasil ditampilkan dalam film ini adalah sosok perilaku *unik* yang tetap tampil dengan gaya *nyentrik* penuh sensasi tetapi tidak lupa sholat.

Pesan yang ingin disampaikan melalui film ini adalah pentingnya nilai-nilai sejarah masa lalu, dimana pendahulu bangsa dalam mempertahankan republik ini penuh dengan pengorbanan. Penjajah Jepang yang telah menduduki Indonesia berhasil diusir oleh para pejuang dengan bercucuran darah. Namun setelah Indonesia merdeka dan membangun masyarakat, ternyata dipimpin oleh generasi yang tidak pernah ikut berjuang, sehingga tanpa disadari telah memberikan kesempatan kembali kepada para penjajah untuk mengambil bumi Indonesia dengan alasan investasi dan pertimbangan ekonomi pragmatis. Film ini menggugah kesadaran baru, bahwa Indonesia sekarang sesungguhnya masih dalam cengkraman penjajah. Oleh karena itu untuk menyelamatkan bangsa ini diperlukan pencerahan baru bagi generasi muda dengan tetap menjunjung tinggi nilai nasionalisme. Meskipun bangsa ini butuh biaya yang tidak sedikit untuk membayar, namun jangan sekali-kali menjual tanah air kepada orang asing dengan alasan apapun. Dengan moral yang bersumber dari ajaran Islam yang sangat kental, perjalanan spiritual Nagabonar mulai dari pencopet pada masa mudanya sampai belajar mengaji di usia senja tersaji dengan penuh khitmat. Disamping itu, nilai dakwah juga sangat nampak pada upaya eksplorasi fenomena dikalangan peangusaha muda sekarang ini. Fenomena-fenomena yang terjadi di tanah air sendiri melalui

penggambaran nilai-nilai nasionalisme dan ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2, telah menarik perhatian penulis untuk memotret realitas yang di tampilkan sebagai bahan acuan pembuatan skripsi. Karena di sadari atau tidak, sebuah film adalah media yang menggambarkan dan menyajikan kembali realitas kehidupan dengan berbagai perniknya. Melalui penggambaran dari nilai-nilai nasionalisme dan ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2 ini, dapatlah kiranya sebagai acuan untuk membenah diri dalam menata problematika yang ada sekarang ini, sebagai pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik dalam menata hidup. Setelah menonton film ini ditemukan keunikan-keunikan dan menggugah rasa ingin meneliti lebih dalam lagi. Itulah alasanya mengapa penulis memilih film Nagabonar jadi 2 sebagai obyek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang terkandung dalam film Nagabonar jadi 2?
2. Ajaran-ajaran Islam apa saja yang disampaikan melaui film Nagabonar jadi 2?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film Nagabonar jadi 2.

2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui film Nagabonar jadi 2.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film untuk studi media dakwah.
2. Sebagai kontribusi kritik kepada masyarakat perfilman agar dapat menghasilkan pemikiran dan karya-karya perfilman bermisikan dakwah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang di teliti. Telaah pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah di lakukan. Selain itu telaah pustaka juga di gunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang di teliti. Beberapa penelitian yang di jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah:

Penelitian tentang isi skenario, pernah dilakuakn oleh Asnil Bambani Amri yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)” pada tahun 2006. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa produksi sinetron di pengaruhi oleh rumah produksi dan lembaga televisi. Penelitian yang dilakukan Asnil Bambari Amri ini fokus pada efek sinetron dalam membentuk kontruksi sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Asnil Bambari Amri dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, pada ruang lingkup kajian isi, penulis melakukan kajian terhadap analisis isi (*Content Analysis*) yang mengandung nilai Nasionalisme dan Muatan ajaran Islam. Sedangkan kajian dari Asnil Bambari Amri adalah kajian terhadap isi pesan sinetron dalam membawa pesan dakwah.

Buku nonton film nonton Indonesia karya JB Kristanto yang berupa kumpulan tulisan dan penelitian terhadap perfilman Indonesia antara 1972 dan 2002. Fokus penelitian JB Kristanto adalah pada bentuk dan struktur dari skenario sebagai karya sinematografi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh JB Kristanto adalah, ruang metode analisis yang dilakukan. Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah *Content analysis* (analisis isi) terhadap isi skenario dalam film Nagabonar jadi 2.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Nilai Nasionalisme

Dalam *Theory of Valuation*, Dewey mengatakan bahwa pemberian nilai menyangkut perasaan, keinginan dan sebagainya. Pemberian nilai tersebut juga menyangkut tindakan akal untuk menghubungkan sarana dengan tujuan. Seluruh keadaan harus diperiksa ulang dan harus diramalkan kemungkinan-kemungkinan

yang dapat terjadi, sebelum orang dapat menetapkan nilai pada penggambaran terhadap suatu barang atau perbuatan tertentu.⁸

Sejumlah kalangan filosof memiliki pandangan yang beragam tentang nilai. Diantaranya Aristoteles yang menganggap nilai bukan sebagai esensi. Sebaliknya ia beranggapan bahwa nilai ditentukan oleh minat atau kepentingan. Sementara bagi plato, nilai adalah esensi-esensi yang dikenal oleh intuisi dan termuat dalam semacam alam hirarkis. W.M Urban mengikuti Plato anggapannya, nilai merupakan segi obyektif dari suatu dunia intelijibel.⁹

AD. Smith memberi pengertian terhadap kata Nasionalisme dalam buku "*Nasionalisme*" yaitu suatu bahasa dan simbolisme, suatu gerakan sosial politik, dan suatu ideologi bangsa. Ideologi nasionalisme telah didefinisikan dengan berbagai cara, tetapi kebanyakan definisi tersebut tumpang tindih dan menyingkapkan tema yang sama. Tentu saja tema utamanya adalah masalah yang mendominasi bangsa. Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaanya. Namun pernyataan ini agak kabur, kita perlu melangkah lebih jauh dan menetapkan sasaran utama tempat nasionalisme berupaya mempertinggi derajat bangsa. Secara umum ini ada tiga: Otonomi Nasional, Kesatuan Nasional

⁸ Louis O.Kattsoff, Pengantar Filsafat, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya), hlm, 3342-3340.

⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm 721-723.

dan Identitas Nasional. Dalam hal ini dapat dijelaskan *Otonomi Nasional* sebagai kewajiban untuk mengatur dan mengurus tanah air sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam mengelola pemerintahan termasuk kekayaan alam,¹⁰ hal ini berkaitan dengan muatan nilai Nasionalisme dalam film Nagabonar Jadi 2 yakni mempertahankan tanah air dari injakan penjajah. *Kesatuan Nasional*, sebagai sifat tunggal demi persatuan bangsa. Dalam film Nagabonar Jadi 2 terdapat muatan nilai Nasionalisme yang memiliki keterkaitan dengan hal tersebut yakni mempertahankan tanah air dari injakan penjajah dan *Identitas Nasional*, memiliki tujuan bahwa setiap golongan yang menjadikan asas pendapat kejadian memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup bagi Negara kebangsaan. hal tersebut berkaitan dengan muatan nilai Nasionalisme dalam film Nagabonar Jadi 2 yakni memberi hormat kepada jasa para pahlawan. Dari sini muncul definisi kerja nasionalisme Suatu gerakan ideologi untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual dan potensial. Dalam periode modern ini Hans Kohn memberi pendapat tentang Nasionalisme yaitu Dapat menggambarkan bentuk-bentuk yang sangat berbeda-beda. Hanya dengan mempelajari pertumbuhan sejarah

¹⁰ Mardiasmo, *Memperkokoh Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm,3.

nasionalisme dan mengadakan penyelidikan perbandingan tentang bentuk-bentuk yang berbeda itu, kita dapat memahami pengaruh nasionalisme sekarang dan harapan serta bahaya yang telah dibawanya bagi kemerdekaan ummat manusia dan pemeliharaan perdamaian terhadap Negara.

2. Tinjauan Tentang Ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2.

a. Landasan Qur'ani dari ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2.

1). Surat Al-isra' Ayat 23: ajaran untuk berbakti kepada kedua orang tua

kebaikan seorang anak terhadap orang tuanya adalah selalu berbakti kepada keduanya, dengan menghormati, mendo'akan dan menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan keduanya. dalam Al-Qur'an Surat

Al-isra' Ayat 23 Allah berfirman:

اٰهْوَقْضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْا اِلَّا اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَا اَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا (۲۳)

“Dan janganlah kamu berkata ‘ah’ kepada keduanya dan janganlah kamu membentak keduanya dan beratalah kepada mereka dengan kata yang mulia” (QS. Al-isra’:23).

2). Surat Al-Hujurat Ayat 10: ajaran dalam menjalin persahabatan sejati.

Manusia adalah makhluk sosiologis, artinya adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendirian, tanpa bergantung kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk selalu menjalin tali persaudaraan karena dengan menjaga tali persaudaraan itu juga memperpanjang umur kita. Firman Alloh dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS.Al-Hujurat: 10).¹¹

3). Surat Al-Mujadilah Ayat 11: perintah untuk menuntut ilmu agama sampai akhir hayat.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* disebutkan bahwa menuntut ilmu itu harus *Tullizamani* (lama massanya), ini menunjukkan bahwa mempelajari atau menuntut ilmu itu membutuhkan waktu yang lama sampai tua. Karena semakin banyak orang memperoleh ilmu maka semakin

¹¹ Al-Hujurat (49): 10

tinggi derajat yang dimilikinya. Seperti firman Alloh dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Derajat.”(QS.Al-Mujadilah: 11).¹²

4). Surat Al-Qashash ayat 77: mengenai penghargaan terhadap pekerjaan (Etos Kerja)

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Dengan berpedoman pada etos kerja, seseorang akan melaksanakan kerja dengan baik.¹³

Alloh berfirman dalam Surat Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan

¹² Al-Mujadilah: 11 (58): 1-5.

¹³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Yogyakarta:Muhammadiyah University Press, 2004), hlm,27-28.

berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat Baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. sesungguhnya Allah tidak Menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

(QS.Al-Qashash: 77).¹⁴

b. Landasan Hadits dari ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar Jadi 2.

1). Berbakti kepada kedua orang tua.

“Ridha Tuhan terletak pada ridha orang tua dan kemarahan Tuhan pada kemarahan keduanya.” (HR. Al-Tirmidzi).

“Rosululloh SAW ditanya tentang perbuatan baik apa yang harus dilakukan kedua orang tua setelah mereka meninggal? Rasulullah SAW menjawab: “ Ya, ada beberapa hal, yaitu memohon rahmat bagi mereka, memohon ampunan untuk mereka, memenuhi janji mereka yang belum dilaksanakan, berbuat baik pada sahabat mereka, dan menyambung tali silaturahmi yang tidak tersambung kecuali oleh mereka” (HR.al-Nasa’i).

2). Persabatan sejati

“Sesungguhnya hamba-hamba Allah itu semuanya bersaudara” (HR Ahmad Dawud)

¹⁴ Al-‘Ashr (103): 1-3.

“Dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”
(H.R. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majjah, dan Malik).

3). Menuntut ilmu agama sampai akhir hayat

“Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai keliang kubur”(Al-Hadits).

4). Penghargaan terhadap pekerjaan (Etos Kerja).

“Bekerja untuk duniamu seakan-akan kau akan hidup selamanya dan beramalah untuk akhiratmu seakan-akan kau akan mati besok”.(Al-Hadits).¹⁵

3. Tinjauan Tentang Film

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana

¹⁵ Muksin, *40 Hadits dan Do'a Pilihan* (Yogyakarta: SDI 2006), hlm, 4-20.

film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya keatas layar.¹⁶

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik, dan media visual yang memiliki nilai Hiburan, Artistik, dan Komunikasi. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan penagruh-pengaruhnya yang buruk.¹⁷ Produksi film menghasilkan suatu karya yang memiliki keunggulan sendiri sebagai sebuah media massa. Film melayani suatu tujuan. Film tidak berjud semata-mata untuk dirinya sendiri sebagai sebuah media massa dan obyek estetis murni, melainkan berjud dalam ruang lingkup dunia sekelilingnya. Film dapat menjadi mediator realitas.¹⁸ Ia dapat menunjang kesan manusia tentang realitas.

Pendapat ini ditunjang oleh keunggulan film sebagai media massa yang menghibur berisi gambar bergerak dengan inovasi yang tidak terbatas, musik yang canggih, dan dibuat dengan teknologi yang menghasilkan konsep visual yang menarik. Disamping itu pembuat film dapat melibatkan berbagai interaksi dalam dimensi sosial,

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 126.

¹⁷ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1996), hlm, 85.

¹⁸ Asrul Sani (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1984), hlm, 3.

budaya, ekonomi, dan politik dimana film itu diproduksi dan dikonsumsi.

Jadi film juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat dengan cara penggambaran suatu peristiwa yang mungkin dan bahkan pernah terjadi dan dialami oleh masyarakat. Media film sebenarnya memiliki kekuatan lebih dibandingkan dengan media lain dalam melakukan representasi terhadap kenyataan. Jurnalisme mungkin mendaku kerjanya pada realitas, tetapi jurnalisme dikendalikan oleh prinsip kelayakan berita tersebut. Sedangkan film nyaris tak terbatas oleh hukum-hukum ekstrinsik macam itu. Ketika pembuat film memilih sebuah tema, maka yang membatasi adalah hukum-hukum intrinsik film itu sendiri. Dengan pilihan yang nyaris sama luasnya dengan kehidupan itu sendiri, film punya kemungkinan yang tak terbatas.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan. Setiap pengetahuan melalui penelitian di bidangnya dilakukan untuk menjelaskan gejala-gejala, baik yang bersifat alamiah maupun bersifat sosial berdasarkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam hal ini penelitian menganalisa Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran-ajaran Islam dari film Nagabonar jadi 2.

Penelitian ini bersifat deskriptif- kualitatif, yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui observasi dan selanjutnya menganalisis obyek yang menjadi pusat penelitian. dalam hal ini peneliti berusaha membedah film Nagabonar Jadi 2, untuk mengetahui kandunganya terutama tentang nilai-nilai Nasionalisme dan ajaran-ajaran Islam.

Untuk dapat menganalisis isi film Nagabonar Jadi 2 ini, penulis perlu memperjelas hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Penelitian tentang **“Nilai-nilai Nasionalisme dan Ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2”** ini mempunyai subjek penelitian semua pihak yang terlibat dalam produksi film Nagabonar Jadi 2, karena penelitian ini hanya mengkaji isi dari film Nagabonar Jadi 2, maka peneliti merasa perlu membatasi diri untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis isi (Content analysis) dari film Nagabonar Jadi 2 saja.

2. Obyek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dari penulisan skripsi ini adalah muatan nilai-nilai Nasionalisme dan ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar Jadi 2

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁹ Penulis berusaha untuk melukiskan secara sistematis obyek dan subyek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati isi secara keseluruhan film Nagabonar Jadi 2 dan untuk mengumpulkan yang diperlukan dalam analisi isi (Content Analysis).

b. Teknik Dokumentasi

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm, 22.

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari dokumen sebagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, CD, notulen-notulen, paper dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa CD dan buku.

5. Prosedur pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati film Nagabonar Jadi 2 dengan menonton CD film Nagabonar Jadi 2 sebanyak 16 kali.
- b. Mencatat dialog isi film Nagabonar Jadi 2 dan mengelompokkan dialog yang terdapat dalam naskah dialog dan selanjutnya menganalisa nilai-nilai nasionalisme dan ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2.

6. Pendekatan dalam penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori model Abrams, yaitu teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yang meliputi:

- a. Pendekatan Obyektif, yaitu pendekatan yang menitik beratkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang menitik beratkan terhadap penulis.
- c. Pendekatan mimetic, yaitu pendekatan yang menitik beratkan terhadap semesta.
- d. Pendekatan pragmatis, yaitu pendekatan yang menitik beratkan terhadap pembaca atau pemirsa. Jadi persepsi diserahkan sepenuhnya kepada audiens yang menikmatinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pragmatis, sebuah karya yang berorientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna dan nilai bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas jika dilihat dari aspek-aspek yang lain. Hal ini terjadi karena terkadang seorang penulis atau sutradara menyerahkan penafsiran atas sebuah karyanya kepada audiens. Dalam film Nagabonar jadi 2, penulis melihat sang sutradara menyerahkan secara penuh kepada penonton untuk menilai dan mengapresiasi karyanya.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga

mencapai efek menggerakkan audiens melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

7. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa film ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa nilai-nilai nasionalisme dan ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam film Nagabonar jadi 2. Secara teknis analisis ini mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.²⁰

Langkah-langkah peneliti dalam proses penganalisaan isi film Nagabonar jadi 2 dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data melalui teknik observasi dan dokumentasi dengan memilah-milah untuk mengidentifikasi pesan-pesan yang berisi nilai-nilai nasionalisme dan ajaran-ajaran Islam dari seluruh adegan yang ada dalam film Nagabonar Jadi 2.
- b. Mencari referensi dari Al-qur'an dan Hadits untuk mengkonfirmasi adegan-adegan yang bernilai dakwah.
- c. Mencari referensi dari buku "Nasionalisme arti dan sejarahnya" oleh Hans Kohn, untuk mengkonfirmasi adegan-adegan yang bernilai nasionalisme.

²⁰ Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsarin, 1989), hlm, 89.

- d. Menganalisa isinya dengan mencari kesesuaian antara nilai-nilai Nasionalisme dengan kriteria yang telah ditentukan dalam buku “Nasionalisme arti dan sejarahnya” oleh Hans Kohn, dan ajaran-ajaran Islam dengan ayat-ayat Al-qur’an dan Hadits yang relevan untuk kemudian menginventarisirnya dan mengemasnya ke dalam bentuk laporan yang sistematis dalam format skripsi hingga siap disajikan untuk di baca.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat di diskripsikan sebagai berikut:

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaram umum tentang obyek penelitian yaitu film Nagabonar jadi 2 yang terdiri dari Sinopsis, Treatment, Sekenario dan Proses Produksi dalam film Nagabonar jadi 2.

BAB III berisi analisis isi film Nagabonar jadi 2, yakni kandungan nilai-nilai nasionalisme dan muatan ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar jadi 2.

BAB IV merupakan kesimpulan dari isi penulisan skripsi ini dengan menjawab dari pertanyaan yang ada dirumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis isi terhadap film Nagabonar Jadi 2, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ada kandungan nilai-nilai Nasionalisme dalam film Nagabonar Jadi 2, yang di dalamnya terdapat empat (4) adegan plot dengan total durasi 7:45 menit, terutama tentang:
 - a. Mempertahankan Tanah air dari injakan penjajah, dengan adegan yang divisualisasikan melalui kemarahan Nagabonar ketika kebun kelapa sawit miliknya akan dijual oleh anaknya, Boanaga, kepada investor dari Jepang yang berdurasi 1:52 menit, serta ketika Nagabonar memberi nasehat kepada Bonaga agar selalu dekat dan menghormati tetangga dengan pesan “Dimana bumi kita pijak, di situlah langit kita junjung”. Itu artinya harus selalu menghormati adat istiadat dimana kita tinggal demi menjaga kehormatan adat istiadat tanah air kita, dengan durasi 1:40 mrnit.
 - b. Memberi hormat kepada jasa para pahlawan, yang divisualisasikan lewat adegan Nagabonar ketika memberi hormat secara militer di depan patung Proklamtor Indonesia Bung Karno dan Bung Hatta dengan total durasi 1:41

menit, serta penghormatan kepada patung Jenderal Sudirman berdurasi 1:32 menit .

2. Ada muatan ajaran-ajaran Islam dalam film Nagabonar Jadi 2, terdapat (5) lima plot adegan dengan total durasi 12:17 menit, mengenai hal-hal sebagai berikut:

a. Berbakti kepada orang tua. Kewajiban anak terhadap orang tua adalah menyayangi dan mendo'akan ketika dia masih dalam keadaan sehat maupun meninggal. Divisualisasikan lewat adegan ketika Bonaga ingin membatalkan rencana penjualan kebun milik bapaknya dan ketika Nagabonar ingin berpamitan ke makam Maknya untuk pergi ke Jakarta bersama Bonaga, dengan durasi 1:59 dan 1:82 menit.

b. Persahabatan sejati, Selalu ada jalan keluar karena Sahabat sejati yang mengetahui segala kekurangan dan kelebihan kita disaat kita mengalami berbagai persoalan dalam hidup.

Adegan ini divisualisasikan ketika Bonaga meminta kepada keempat sahabatnya Pomo, Jaki, Ronny dan monita untuk menyelesaikan masalah dengan Bapaknya mengenai rencana penjualan kebun kelapa sawit kepada investor dari Jepang, dengan durasi 1:82 menit.

c. Menuntut ilmu agama sampai akhir hayat, Wajib hukumnya menuntut ilmu karena ilmu tidak memandang siapa dan berapa umur orang yang menuntut ilmu. Divisualisasikan

ketika Nagabonar meminta Umar untuk mengajiriri ia mengaji bersama Anak-anak kampung di Mushola Umar, dengan durasi 2:62 menit.

- d. Menghargai terhadap suatu pekerjaan (Etos kerja), suatu pekerjaan akan terlaksana dengan baik, Agama Islam mengajarkan untuk menghargai setiap bentuk dari pekerjaan orang lain dan pekerjaan diri kita sendiri. Divisualisasikan ketika Umar meminta Nagabonar untuk menceritakan sejarah perang Indonesia kepada Anaknya. Dan ketika Nagabonar ingin memberi hadiah kepada Tulus anak Umar (Tukang Bajaj), dengan durasi 1:92 menit.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dengan seksama dari kesimpulan diatas Kandungan Nilai-nilai Nasionalisme dan Muatan Ajaran-ajaran Islam, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka mengembangkan dakwah dalam segala sisi kehidupan. Penulis ingin sampaikan dari hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Perlunya dikembangkan metode pembuatan skenario dakwah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Perlu kajian sebagai rujukan dan pengembangan metode dalam memformat skenario sebagai media dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Pada perfilman Indonesia agar dapat menghasilkan pemikiran serta karya-karya yang bermisikan dakwah dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mengembangkan tema-tema sosial yang mengedepankan moral. Karena film adalah salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus sarana paling efektif untuk mempengaruhi massa. Film dengan penggarapannya yang baik mampu memasuki ruang-ruang yang tak terjangkau oleh sarana formal dan semoga menjadi pengingat bagi kita semua agar kita semakin waspada dan arif dalam memandang kehidupan ini.

C. Penutup

Akhir kata Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Segala Ni'mat dan Rahmat yang Engkau curahkan, dengan petunjuk dari-Mulah hamba bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun jauh dari sempurna....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
If there is a will, there is a way...
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- o Ahmad A.K.Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- o Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo, *Kesadaran Nasional*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978.
- o Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2004
- o Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- o Asrul Sani (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1984.
- o Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, (Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).
- o Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- o Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1979.
- o Hans Kohn, *Nasionalisme Arti Dan Sejarah*, Jakarta: PT Pembangunan, 1958.
- o [http: // www,goole.com](http://www.goole.com)
- o Louis O.Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- o Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- o M.Abdul Karim, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

- o Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT.Grasindo, 1996.
- o Mardiasmo, *Memperkokoh Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- o M.Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Film Indie Itu Mudah*, (Yogyaklarta: C.V Andi offset, 2007).
- o M.Noor-Matdawam, *Aqidah dan ilmu Pengetahuan dalam Lintasan SejarahDinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier LP5BIP, 1990
- o Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2001.
- o Muskin, *40 Hadits dan Do'a Pilihan*, Yogyakarta: SDIT, 2006.
- o Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta ; Rake Sarasin, 1989.
- o Prodjodikoro.HMS, *Nilai-nilai Islam*.Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1988
- o Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Enlish Press, 1991.
- o Rahmat Jalaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- o Smith D. Anthony, *Nasionalisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- o Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- o Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- o Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah II*, Jakarta:PT Raja Grasindo Persada, 1996.